

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai suatu pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan bertujuan sebagai media dalam pengembangan potensi dan kecerdasan pada anak yang didapatkan dengan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan maka setiap individu semakin bertumbuh, berkembang dan memiliki pengetahuan yang meluas, kreatif, berkepribadian yang baik serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Anak diajarkan untuk bersosialisasi, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhannya sendiri, percaya diri, mengembangkan idenya, berkomunikasi dengan orang lain dan sebagainya. Keberhasilan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan dimulai dari anak berumur 0-6 tahun yang dikategorikan sebagai masa *golden ege* atau yang sering disebut sebagai masa keemasan yang merupakan suatu periode yang sangat penting bagi anak karena anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, pendidikan, pengasuhan, serta rangsangan yang tepat pada masa *golden age* sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan pembentukan karakter anak dimasa selanjutnya.

Mengingat pendidikan begitu penting, maka pendidikan pertama kali terjadi didalam keluarga atau disebut pendidikan informal. pendidikan anak usia dini yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terikat kurikulum formal. Kegiatan, seperti orang tua mengajarkan anak berdoa sebelum makan, anak bermain petak umpet bersama teman di lingkungan rumahnya, dan anak membantu membereskan mainan.

Pendidikan anak usia dini jalur formal adalah pendidikan anak usia dini yang terstruktur dan berjenjang, memiliki kurikulum yang jelas serta diselenggarakan oleh lembaga resmi. PAUD jalur formal, seperti Taman Kanak-kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA). kegiatan, seperti anak belajar mengenal huruf, angka, warna, serta melakukan kegiatan motorik seperti melompat, berlari, dan bermain peran dikelas.

PAUD jalur nonformal adalah pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di luar jalur formal, pelaksanaannya tetap terorganisasi dan

terencana. PAUD jalur nonformal, seperti Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Kegiatan, seperti anak bermain balok, bernyanyi bersama, bermain permianan tradisional, serta kegiatan motorik sederhana seperti meronce atau menyusun puzzel. PAUD jalur informal adalah pendidikan anak usia dini yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terikat kurikulum formal. Kegiatan, seperti orang tua mengajarkan anak berdoa sebelum makan, anak bermain petak umpet bersama teman di lingkungan rumahnya, dan anak membantu membereskan mainan.

Pembelajaran di PAUD mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini seperti nilai agama dan moral, fisik-morik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Selain mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak usia dini, pembelajaran di PAUD juga menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Pendidikan karakter diberikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbagi dengan teman, menunggu giliran, berkata sopan, serta bertanggung jawab, kerja sama, kemandirian, toleransi, dan rasa peduli terhadap sesama.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola kebiasaan pada pendidikan anak usia dini, yaitu nilai-nilai yang di pandang sangat penting dikenalkan dan di

internalisasikan ke dalam perilaku mereka. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan toleransi merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. Slogan yang terdapat di PAUD belajar sambil bermain, bermain seraya belajar, maka salah satu alat bermain yang bisa di gunakan adalah permainan tradisional. Sebagai salah satu bentuk solusi untuk mengembalikan fungsi hakiki dalam memberikan layanan PAUD adalah melalui model permainan tradisional yang sejatinya menjadi bentuk kearifan lokal untuk membangun berbagai karakter.

Pendidikan karakter penting diajarkan di taman kanak-kanak (TK) pada usia 4-6 tahun merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Melalui pembelajaran karakter di TK, anak dibiasakan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghargai teman, bekerja sama, dan memiliki empati terhadap orang lain. Nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya penting untuk kehidupan anak disekolah tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan sosial dan pembentukan kepribadian anak dimasa depan. Sebagai masa pembentukan kebiasaan, pendidikan karakter di TK penting untuk membantu anak mengenal dan mengelola emosinya sejak dini. Anak belajar memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, seperti belajar bersabar, mengendalikan amarah, serta menyelesaikan konflik secara sederhana.

Pendidikan karakter juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk mengekspresikan pendapatnya dengan cara yang sopan. Di lingkungan TK yang beragam, anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan. Pembiasaan sejak dini akan membentuk sikap positif yang melekat pada diri anak dan menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat serta kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembentukan karakter pada Taman Kanak-kanak (TK) memiliki keterkaitan yang erat dengan permainan tradisional. Melalui permainan tradisional, anak belajar sebagai nilai karakter secara alami dan menyenangkan. Permainan yang dilakukan secara berkelompok mengajarkan anak untuk bekerja sama, menunggu giliran, mematuhi aturan, dan bersikap jujur saat bermain. Selain itu, anak juga belajar sportivitas, seperti menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik. Interaksi langsung antar teman dalam permainan tradisional membantu menumbuhkan rasa empati, toleransi, serta kemampuan mengendalikan emosi. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan kepribadian anak. Permainan tradisional juga berperan penting dalam menanamkan nilai karakter karena mendorong anak untuk aktif bergerak dan berinteraksi secara langsung tanpa ketergantungan pada teknologi. Melalui

permainan tradisional, anak belajar kesederhanaan, kebersamaan, dan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Anak dilatih untuk berinisiatif, berani mencoba, serta bertanggung jawab terhadap peran yang dijalankan dalam permainan. Selain itu, permainan tradisional membantu anak mengembangkan ketekunan dan kesabaran karena permainan dilakukan secara bertahap dan membutuhkan proses. Permainan tradisional menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak secara menyeluruh dalam melestarikan nilai-nilai budaya bangsa sejak usia dini.

Permainan tradisional di Indonesia merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dan dimainkan oleh anak-anak di berbagai daerah. Permainan tradisional ini umumnya menggunakan alat sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti batu, kayu, biji-bijian, atau bahkan tanpa alat sama sekali. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, permainan tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan kemampuan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, serta nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab. Permainan tradisional juga mendorong interaksi sosial secara langsung, melatih komunikasi, serta, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Permainan tradisional yang berkembang di TK Negeri Pembina Bika, Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu merupakan bagian dari warisan

budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Permainan-permainan tersebut umumnya dimainkan oleh anak-anak secara berkelompok dengan memanfaatkan alat-alat sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain sebagai sarana hiburan, permainan tradisional di TK Negeri Pembina Bika, Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengajarkan anak untuk bekerja sama, mematuhi aturan, bersikap jujur, dan bertanggung jawab. Interaksi sosial yang terjadi selama permainan membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional serta mempererat hubungan antar sesama. Secara umum ada beberapa permainan tradisional di TK Negeri Pembina Bika yang sudah diterapkan pada taman kanak-kanak (TK), seperti permainan kelereng, petak umpet, lompat tali, kejar-kejaran dan layang-layang. Permainan tradisional ini turut melatih kemandirian dan keberanian anak dalam mengambil peran serta membuat keputusan sederhana selama bermain. Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga belajar nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Secara umum ada beberapa permainan tradisional di TK Negeri Pembina Bika yang sudah diterapkan, seperti permainan kelereng, lompat tali, kejar-kejaran, layang-layang, dan salah satu yang paling disukai serta sering dimainkan oleh anak-anak adalah petak umpet. Kegiatan bermain petak umpet ini menjadi momen yang paling ditunggu oleh siswa setiap

hari Jumat saat jam bermain bebas maupun sesi olahraga bersama. Pelaksanaannya dilakukan di halaman sekolah yang cukup luas, yang dikelilingi oleh pepohonan dan semak-semak kecil, serta terdapat beberapa bangku taman dan sudut-sudut ruang kelas yang menjadi tempat persembunyian favorit siswa. Sebelum permainan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan aturan main dengan sederhana, menetapkan batas wilayah aman dan wilayah yang boleh digunakan untuk bersembunyi, serta menunjuk satu anak atau dilakukan dengan cara hompimpah untuk menjadi pencari. Suasana menjadi sangat hidup dan riuh terdengar suara tawa serta teriakan siswa yang saling berteriak aman saat mereka berhasil menyentuh tiang atau tempat dasar, maupun jeritan kecil saat mereka ketahuan ditemukan oleh teman yang menjadi pencari.

Dalam proses bermain petak umpet ini, terlihat jelas bagaimana siswa belajar secara langsung menerapkan nilai-nilai karakter yang positif. Siswa belajar memahami aturan dan menyepakati kesepakatan bersama, melatih kejujuran dengan tidak bersembunyi di luar wilayah yang telah ditentukan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab atas peran yang mereka emban baik sebagai pencari yang harus berusaha menemukan semua temannya, maupun sebagai yang bersembunyi yang harus tenang dan berhati-hati. Selain itu, permainan ini juga sangat efektif melatih kemampuan fisik motorik kasar anak melalui aktivitas berlari, menunduk, memanjat, dan bergerak lincah, serta melatih kemampuan kognitif dan sosial emosional saat siswa berusaha menyusun strategi sederhana untuk bersembunyi,

bekerja sama dengan teman agar tidak ketahuan, dan belajar mengendalikan emosi saat tertangkap atau saat menjadi pemenang dalam permainan. Nilai kebersamaan, gotong royong, dan kecintaan terhadap budaya lokal pun tertanam secara alami di tengah kesenangan yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 16 Januari 2026 dengan kepala sekolah serta guru kelas B di TK Negeri Pembina Bika, Kabupaten Kapuas Hulu Diperoleh informasi bahwa di TK Negeri Pembina Bika sudah ada beberapa permainan tradisional yang sudah siswa laksanakan, seperti permainan tradisional lompat tali, bermain kelereng, petak umpet, dan permainan kejar-kejaran. Berdasarkan hasil wawancara awal permainan tradisional ini sudah di terapkan kurang lebih 3 tahun yang lalu dan berbagai manfaatnya permainan tradisional untuk anak sejak dini, baik dari segi perkembangan anak maupun pelestarian budaya lokal, serta dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak dan dapat mendukung pembelajaran yang kontekstual. Permainan tradisional ini dilakukan satu kali dalam seminggu karena pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi anak, jadwal pembelajaran, serta kesiapan lingkungan, disekolah jadwal olahraganya tepat disetiap hari jumat selain untuk mengajak anak-anak senam, mereka juga akan diberi kesempatan atau diajarkan permainan tradisional yang belum mereka pahami, karena di TK Negeri Pembina Bika jadwal pembelajaranya dari setiap hari senin-

sabtu, jadi proses belajar mengajar nya dari hari senin-kamis dan untuk hari jumat dan hari sabtu anak-anak diajak untuk olahraga atau bermain bersama. Permainan tradisional diadakan setiap hari jumat, dikarenakan pada hari sabtu anak-anak diberikan kebebasan untuk bermain diluar sekolah ini situasional saja.

Berdasarkan hasil praobservasi ada beberapa siswa yang masih rendahnya kemampuan dalam bersikap disiplin dan mematuhi aturan yang sederhana. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih sulit mengikuti aturan bermain, kurang tertib saat kegiatan berlangsung serta belum terbiasa menunggu giliran. Selain itu, ada siswa yang kesulitan mengendalikan emosi dalam mengikuti permainan yang disampaikan oleh guru, ada juga siswa yang sebenarnya bisa mengikuti aturan permainan tetapi tidak percaya diri untuk melakukannya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menumbuhkan karakter kepada anak.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas sehingga membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Siswa Kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian lebih terarah. Penelitian ini di fokuskan pada “Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Siswa Kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika Tahun Pelajaran

2025/2026” dengan objek utamanya adalah penerapan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional Petak Umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Apa saja manfaat permainan tradisional Petak Umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional petak umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional petak umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat permainan tradisional petak umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional petak umpet pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian menanamkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional belabuk pada siswa kelompok B1 TK Negeri Pembina Bika ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan pada lembaga sekolah yang menjadikan permainan tradisional sebagai landasan untuk membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional petak umpet.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat meningkat dan menjadi referensi bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendukung pelaksanaan permainan tradisional belabuk di semua jenjang kelas untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional.

e. Bagi Stkip Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi lembaga serta dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu menerapkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian maka perlu ada batas-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku positif yang ditanamkan kepada anak sejak dini, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diharapkan berkembang melalui aktivitas bermain.

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah bentuk permainan yang diwariskan secara turun-temurun, menggunakan alat sederhana atau tanpa alat, serta mengandung nilai budaya lokal. Dalam penelitian ini,

permainan tradisional yang dimaksud adalah permainan yang biasa dimainkan anak-anak di lingkungan Bika, seperti petak umpet, lompat tali, dan permainan kelompok lainnya.